

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Pengertian Metode Penelitian

Dalam pemecahan masalah yang ada suatu penelitian diperlukan penyelidikan yang hati-hati, teratur dan terus-menerus, sedangkan untuk mengetahui bagaimana seharusnya langkah penelitian harus dilakukan dengan menggunakan metode penelitian. Metode penelitian adalah suatu teknik atau cara mencari, memperoleh, mengumpulkan atau mencatat data, baik berupa data primer maupun data sekunder yang digunakan untuk keperluan menyusun suatu karya ilmiah dan kemudian menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan terdapat suatu kebenaran data-data yang akan diperoleh.

Menurut Sugiyono (2009, hlm.2) menjelaskan bahwa metode penelitian adalah sebagai berikut:

Metode Penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipikasi masalah.

Sedangkan pengertian menurut I Made Wirartha (2006:68) metode penelitian adalah sebagai berikut :

Suatu cabang ilmu pengetahuan yang membicarakan atau mempersoalkan cara-cara melaksanakan penelitian (yaitu meliputi kegiatan-kegiatan mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis sampai menyusun laporannya) berdasarkan fakta-fakta atau gejala-gejala secara ilmiah.

Berdasarkan rumusan dan tujuan sebelumnya, metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan metode deskriptif kualitatif.

Adapun menurut Sugiyono (2005) yang di kutip dalam [<http://linguistikid.blogspot.co.id/2016/09/pengertian-penelitian-deskriptif-kualitatif.html>] di akses pada tanggal 17 Maret 2017 pukul 9.10] menyatakan bahwa:

Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

2. Macam-Macam Metode Penelitian

Berikut macam-macam metode penelitian yang di kutip dalam [<http://www.informasi-pendidikan.com/2013/08/macam-macam-metode-penelitian.html>] di akses pada tanggal 17 Maret 2017 pukul 9.18]

a. Penelitian Kualitatif

Adalah metode yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Metode penelitian ini lebih suka menggunakan teknik analisis mendalam (in-depth analysis), yaitu mengkaji masalah secara kasus perkasus karena metodologi kualitatif yakin bahwa sifat suatu masalah satu akan berbeda dengan sifat dari masalah lainnya. Tujuan dari metodologi ini bukan suatu generalisasi tetapi pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah. Penelitian kualitatif berfungsi memberikan kategori substantif dan hipotesis penelitian kualitatif.

b. Penelitian kuantitatif

Penelitian ini didasari oleh suatu filsafat positivisme yang mengacu pada fenomena-fenomena objektif serta dikaji secara kuantitatif. Memaksimalkan objektivitas desain dalam penelitian dengan memakai angka-angka, struktur, pengolahan statistik, dan percobaan terkontrol. Di dalam penelitian kuantitatif ada beberapa metode yakni : deskriptif, survei, komparatif, penelitian tindakan, korelasional, dan ekspos.

c. Penelitian deskriptif

Penelitian deskriptif merupakan sebuah metode penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena-fenomena yang ada, dan yang sedang berlangsung saat ini maupun yang lampau. Seperti : berapa lama orang dewasa menghabiskan

waktunya untuk bekerja. Penelitian deskriptif, dapat menjelaskan sesuatu kondisi saja, namun dapat juga menjelaskan keadaan dan dalam langkah-langkah perkembangannya. Penelitian yang demikian disebut dengan penelitian perkembangan (developmental studies). Ada 2 sifat di dalam penelitian perkembangan yakni longitudinal / sepanjang waktu dan cross sectional / dalam potongan waktu.

d. Penelitian survei

Metode survei digunakan untuk mendapatkan informasi dalam bentuk opini dari sejumlah orang terhadap isu dan topik tertentu. Dalam survei ada 3 karakter utama yaitu 1) informasi dikumpulkan dari kelompok besar orang yang digunakan untuk menjelaskan beberapa aspek tertentu. 2) informasi dikumpulkan lewat pengajuan pertanyaan (biasanya tertulis). 3) informasi yang didapat dari sampel, tidak dari populasi. Tujuan dari survei adalah untuk mengetahui gambaran umum dari populasi

e. Penelitian ekspos facto

Metode yang meneliti hubungan antara sebab dan akibat. Penelitian ini dilakukan terhadap program, kejadian / kegiatan yang sudah berlangsung / telah terjadi. Seperti penelitian tentang pemberian gizi pada waktu hamil bisa menyebabkan bayi sehat.

B. Model Pembelajaran Tindakan Kelas (PTK)

1. Pengertian Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Kajian yang di angkat dalam penelitian ini adalah percaya diri dan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Asmi Bandung pada subtema keragaman budaya bangsaku dengan menggunakan model *problem based learning*. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan metode deskriptif kualitatif. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dalam bahasa inggris (*Classroom Action Research*), yang berarti penelitian yang di lakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang di terapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut.

Penelitian Tindakan Kelas menurut Iskandar dan Nasim (dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), 2015, hlm. 6) menyatakan bahwa :

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian tindakan kelas yang di lakukan oleh guru (sebagai peneliti) atas sebuah permasalahan nyata yang di temui saat pembelajaran

berlangsung guna meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan dan kualitas pendidikan dalam arti luar.

Sedangkan menurut Arikunto (dalam Suryadi 2012, hlm. 18) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah gabungan pengertian dari kata “penelitian, tindakan, dan kelas”.

Penelitian adalah kegiatan mengamati suatu objek, dengan menggunakan kaidah metodologi tertentu untuk mendapatkan data yang bermanfaat bagi peneliti dan orang lain demi kepentingan bersama. Selanjutnya tindakan adalah suatu perlakuan yang sengaja di terapkan kepada obojck dengan tujuan tertentu yang dalam penerapannya dirangkai menjadi beberapa periode atau siklus. Dan kelas adalah tempat dimana sekelompok siswa belajar bersama dari seorang guru yang dalam periode yang sama.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu pengamatan yang menerapkan tindakan di dalam kelas dengan metodologi penelitian yang di lakukan dalam beberapa periode atau siklus. Berdasarkan jumlah dan sifat perilaku para anggotanya.

2. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian pendidikan pada umumnya ditujukan untuk memperoleh landasan dalam mempertimbangkan suatu prosedur kerja, khususnya prosedur pembelajaran, menjamin cara kerja yang efektif dan efisien, memperoleh fakta-fakta tentang berbagai masalah pendidikan, dan menghindarkan sesuatu yang dapat merusak, serta meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan pembelajaran. Berdasarkan pemahaman tersebut.

Berdasarkan pemahaman tersebut, secara umum tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang di kutip dalam [<https://belajarmengirfan.wordpress.com/2015/04/03/karakteristiktujuan-dan-manfaat-penelitian-tindakan-kelas/> di akses pada tanggal 17 Maret 2017 pukul 10.42]

- a. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi-kondisi belajar serta kualitas pembelajaran.

- b. Meningkatkan layanan professional dalam konteks pembelaaran, khususnya layanan kepada peserta didik sehingga tercipta layanan prima.
- c. Memberi kesempatan kepada guru berimprovisasi dalam melakukan tindakan pembelajaran yang direncanakan secara tepat waktu dan sarannya.
- d. Memberi kesempatan kepada guru mengadakan kajian secara bertahap kegiatan pembelajaran yang dilakukannya sehingga tercipta perbaikan yang berkesinambungan.
- e. Membiasakan guru mengembangkan sikap ilmiah, terbuka dan jujur dalam pembelajaran.

Sedangkan dalam bukunya Kunandar (2008) yang di kutip dalam [<https://belajarmengirfan.wordpress.com/2015/04/03/karakteristik-tujuan-dan-manfaat-penelitian-tindakan-kelas/>] di akses pada tanggal 17 Maret 2017 pukul 10.47] disebutkan bahwa tujuan penelitian tindakan Kelas adalah sebagai berikut:

- a. Untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dan siswa yang sedang belajar, meningkatkan profesionalisme guru, dan menumbuhkan budaya akademik dikalangan para guru.
- b. Peningkatan kualitas praktik pembelajaran di kelas secara terus menerus mengingat masyarakat berkembang secara cepat.
- c. Peningkatan relevansi pendidikan, hal ini dicapai melalui peningkatan proses pembelajaran
- d. Sebagai alat training in-service,yang memperlengkapi guru dengan skill dan metode baru, mempertajam kekuatan analisisnya dan mempertinggi kesadaran dirinya.
- e. Sebagai alat untuk memasukkan pendekatan tambahan atau inovatif terhadap system pembelajaran yang berkelanjutan yang biasanya menghambat inovasi dan perubahan
- f. Peningkatan hasil mutu pendidikan melalui perbaikan praktik pembelajaran di kelas dengan mengembangkan berbagai jenis ketrampilan dan meningkatkan motivasi belajar siswa
- g. Meningkatkan sikap profesionalpendidik dan tenaga kependidikan
- h. Menumbuhkembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah, sehingga tercipta proaktif dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan

- i. Peningkatan efisiensi pengelolaan pendidikan, peningkatan atau perbaikan proses pembelajaran di samping untuk meningkatkan relevansi dan mutu hasil pendidikan juga ditunjukkan untuk meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber-sumber daya yang terintegrasi di dalamnya

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan utama Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah mengembangkan keterampilan proses pembelajaran. Bukan untuk mencapai pengetahuan umum dalam bidang pendidikan.

3. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Manfaat PTK dapat dilihat dari dua aspek yakni aspek akademis dan aspek praktis. Aspek Akademis, manfaatnya adalah untuk membantu guru menghasilkan pengetahuan yang shahih dan relevan bagi kelas mereka untuk memperbaiki mutu pembelajaran dalam jangka pendek. Adapun Manfaat Praktis dari pelaksanaan PTK yang dikutip dalam [<https://belajarmengirfan.wordpress.com/2015/04/03/karakteristiktujuan-dan-manfaat-penelitian-tindakan-kelas/> /di akses pada tanggal 17 Maret 2017 pukul 11.02] antara lain:

- a. Merupakan pelaksanaan inovasi pembelajaran dari bawah. Peningkatan mutu dan perbaikan proses pembelajaran yang dilakukan guru secara rutin merupakan wahana pelaksanaan inovasi pembelajaran. Oleh karena itu guru perlu mencoba untuk mengubah, mengembangkan, dan meningkatkan pendekatan, metode, maupun gaya pembelajaran sehingga dapat melahirkan suatu model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik kelas.
- b. Pengembangan kurikulum di tingkat sekolah, artinya dengan guru melakukan PTK maka guru telah melakukan implementasi kurikulum dalam tataran praktis, yakni bagaimana kurikulum itu dikembangkan dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi, sehingga kurikulum dapat berjalan secara efektif melalui proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Sedangkan menurut Mohammad Asrori (2007, hlm. 15) menyatakan bahwa manfaat Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat

dikaji dari beberapa pembelajaran dikelas. Manfaat yang terkait dengan komponen pembelajaran antara lain :

- a. Inovasi pembelajaran
- b. Pengembangan kurikulum di tingkat sekolah dan kelas
- c. Peningkatan profesionalisme guru

Sukayati (2008, hlm. 13) manfaat Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terkait dengan pembelajaran hampir sama dengan yang disampaikan oleh Mohammad Asrori antara lain mencakup hal-hal berikut:

- a. Inovasi, dalam hal ini guru perlu selalu mencoba, mengubah, mengembangkan, dan meningkatkan gaya mengajarnya agar mampu merencanakan dan melaksanakan model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kelas dan zaman.
- b. Pengembangan kurikulum di tingkat kelas dan sekolah, PTK dapat dimanfaatkan secara efektif oleh guru untuk mengembangkan kurikulum. Hasil-hasil PTK akan sangat bermanfaat jika digunakan sebagai sumber masukan untuk mengembangkan kurikulum baik di tingkat kelas maupun sekolah.
- c. Peningkatan profesionalisme guru, keterlibatan guru dalam PTK akan dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran. PTK merupakan salah satu cara yang dapat digunakan oleh guru untuk memahami apa yang terjadi di kelas dan cara pemecahannya yang dapat dilakukan.

Dari beberapa penjelasan di atas, maka dapat di simpulkan manfaat Penelitian Tindakan Kelas (PTK) secara umum adalah:

- a. Menghasilkan laporan-laporan PTK yang dapat dijadikan bahan panduan guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Selain itu hasil-hasil PTK yang dilaporkan dapat menjadi bahan artikel ilmiah atau makalah untuk berbagai kepentingan, antara lain disajikan dalam forum ilmiah dan dimuat di jurnal ilmiah.
- b. Menumbuhkembangkan kebiasaan, budaya, dan atau tradisi meneliti dan menulis artikel ilmiah di kalangan guru. Hal ini telah ikut mendukung profesionalisme dan karir guru.
- c. Mampu mewujudkan kerja sama, kalaborasi, dan atau sinergi antar-guru dalam satu sekolah atau beberapa sekolah untuk bersama-sama memecahkan masalah pembelajaran dan meningkatkan mutu pembelajaran.

- d. Mampu meningkatkan kemampuan guru dalam menjabarkan kurikulum atau program pembelajaran sesuai dengan tuntutan dan konteks lokal, sekolah, dan kelas. Hal ini memperkuat dan relevansi pembelajaran bagi kebutuhan siswa.
- e. Dapat memupuk dan meningkatkan keterlibatan, kegairahan, ketertarikan, kenyamanan, dan kesenangan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas yang dilaksanakan guru. Hasil belajar siswa pun dapat meningkatkan.
- f. Dapat mendorong terwujudnya proses pembelajaran yang menarik, menantang, nyaman, menyenangkan, dan melibatkan siswa karena strategi, metode, teknik, dan atau media yang digunakan dalam pembelajaran demikian bervariasi dan dipilih secara sungguh-sungguh.

4. Desain Penelitian

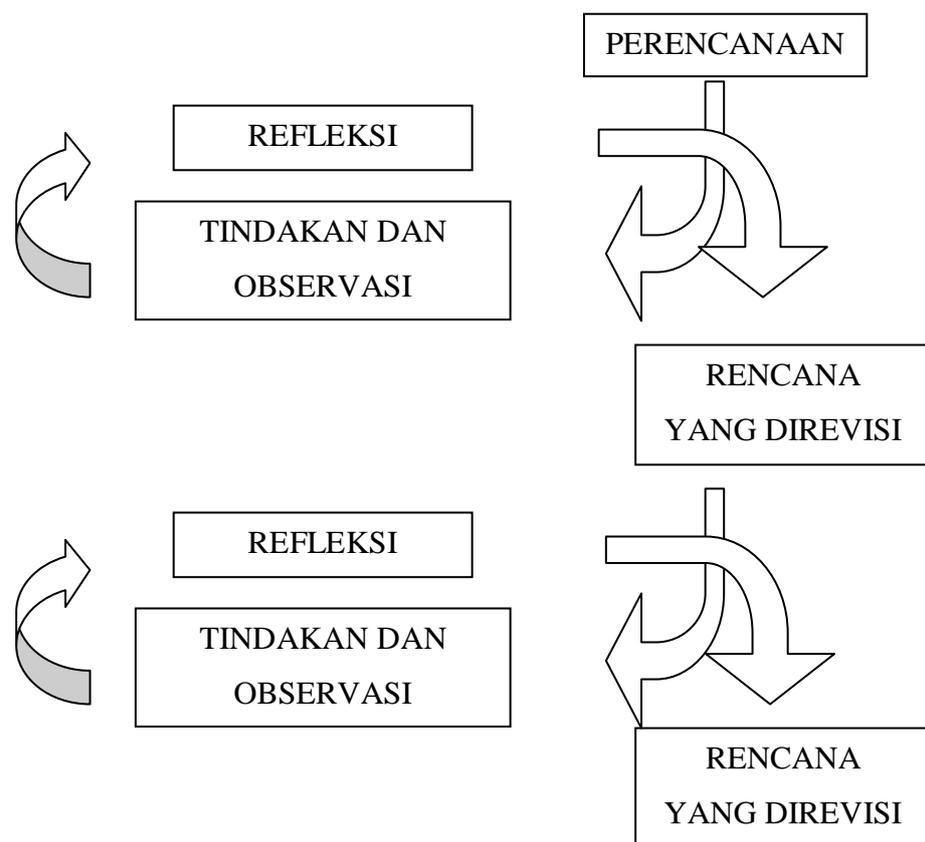
Pelaksanaan tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari beberapa siklus yang di gunakan dalam penelitian ini berbentuk spiral yang dikembangkan oleh model Kemmis dan Mc. Teggart (dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 18) meliputi perencanaan (*plan*) perubahan, tindakan (*act*), dan observasi (*observer*) proses dan konsekuensi perubahan, refleksi (*reflect*) proses tersebut dan konsekuensinya.

Penelitian dimulai dari tahap perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), observasi (*observer*), dan refleksi (*reflect*). Keempat tahap tersebut saling berhebugan satu dengan yang lain karena tiap tindakan dimulai dengan tahap perencanaan (*planning*) dimulai penelitian menyusun rencana pembelajaran menyediakan lembar kegiatan dan membuat instrumen penelitian yang digunakan dalam tahap pelaksanaan. Selain itu, dilakukan observasi terhadap guru dan peserta didik sebagai subjek penelitian. Kemudian pada tahap refleksi, peneliti dan observer mengemukakan kegiatan yang telah dilaksanakan dalam proses pembelajaran dan mendiskusikan rancangan tindakan selanjutnya.

Adapun Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini direncanakan akan dilaksanakan dalam dua siklus berbentuk spiral yang mengacu pada teknik Kemmis dan Teggart yang mana setiap siklusnya meliputi

tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi, serta tahap refleksi. Setiap siklusnya dilakukan 3 tindakan. Pada siklus I peneliti menerapkan *problem based learning* di pembelajaran 1, pembelajaran 2 dan pembelajaran 3 di lakukan refleksi, pada siklus II peneliti menerapkan *problem based learning* di pembelajaran 4, pembelajaran 5 dan pembelajaran 6 di lakukan refleksi. Apabila dalam siklus I belum berhasil maka di lanjutkan kedalam siklus II, dan apabila dalam siklus ke II belum berhasil maka dilanjutkan juga pada tahap selanjutnya.

Untuk memperjelas tahap penelitian tersebut dapat di lihat pada bagan di bawah ini.



Bagan 3.1

**Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kemmis dan Mc.
Taggart**

Berdasarkan desain penelitian di atas, tahap penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan

Hal pertama yang dilakukan guru dalam melaksanakan PTK yaitu menyusun perencanaan hal-hal yang akan dilakukan selama PTK di laksanakan. Menurut Arikunto dalam Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 23) “perencanaan adalah langkah yang dilakukan oleh guru ketika akan memulai tindakannya”.

Perencanaan tindakan menurut Mulyasa (2011, hlm. 67) adalah :

Perencanaan tindakan adalah menguraikan berbagai metode dan prosedur yang akan ditempuh sifatnya operasional dan menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh peneliti.

Sedangkan menurut Kunandar (2008, hlm. 71) mengatakan bahwa :

Perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan secara kritis untuk meningkatkan upaya yang telah terjadi. Tahap ini merupakan tahap awal dalam melaksanakan PTK. Dalam tahap ini peneliti melakukan beberapa perencanaan yang berkaitan dengan langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam tahap pelaksanaan tindakan. Dalam penelitian tindakan rencana tindakan harus berorientasi ke depan dan bersifat fleksibel.

Jadi perencanaan tindakan merupakan langkah yang dilakukan guru untuk memulai PTK serta menguraikan berbagai metode dan prosedur yang akan di tempuh sifatnya operasional dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh peneliti. Dalam tahap ini peneliti melakukan beberapa perencanaan yang berkaitan dengan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam tahap pelaksanaan tindakan.

Tahap perencanaan dalam penelitian ini di mulai dari penelitian menginformasikan ide-ide penelitian kepada mitra peneliti, yaitu kepala sekolah dan guru wali kelas IV. Kemudian peneliti menindak lanjuti dengan mengadakan diskusi bersama. Setelah di peroleh kesepakatan mengenai masalah penelitian, maka selanjutnya peneliti melakukan pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Kemudian peneliti menyusun perencanaan tindakan, merancang skenario pembelajaran, dan mempersiapkan alat-alat observasi yang diperlakukan dalam penelitian.

Peneliti melihat data awal perolehan hasil sikap peserta didik kelas IV yang sudah terdokumentasi dalam daftar rubrik ditambah dengan hasil pengamatan langsung dalam setiap kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Hal tersebut membantu peneliti dalam menentukan kekurangan dan hambatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, dan selanjutnya di fokuskan pada materi pembelajaran yang akan di pelajari dengan menggunakan metode *problem based learning*.

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan tindakan pembelajaran dengan penerapan metode *problem based learning* yaitu menyusun perangkat pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Permintaan kerja sama dengan guru kelas IV SDN Asmi Bandung sebagaimana dalam penelitian tindakan kelas, guru berperan sebagai obsever sekaligus informasi.
- 2) Merancang pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) subtema keberagaman budaya bangsaku sesuai dengan langkah-langkah model *problem based learning*.
- 3) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I dan siklus II menggunakan pembelajaran 1 hingga pembelajaran 6 subtema keberagaman budaya bangsaku .
- 4) Menyiapkan alat peraga dan media pembelajaranyang akan digunakan.
- 5) Menyusun instrumen penelitian yang akan digunakan untuk mengumpulkan data yaitu *free test* dan *pros test*, lembar observasi guru dan peserta didik.
- 6) Membuat alat evaluasi untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik.

b. Pelaksanaan Tindakan

Langkah selanjutnya setelah merancang konsep perencanaan, peneliti melaksanakan konsep perencanaan berupa skenario yang telah dibuat. Menurut Mulyasa (2011, hlm. 112) mengemukakan bahwa :

Pelaksanaan tindakan adalah salah satu rangkaian siklus yang berkelanjutan, di antara siklus-siklus tersebut terdapat informasi sebagai bahan terhadap apa yang telah dilakukan peneliti.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan guru dalam tahap pelaksanaan menurut Arikunto dalam Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 25) adalah :

- 1) Apakah ada kesesuaian antara pelaksanaan dengan perencanaan
- 2) Apakah proses tindakan yang dilakukan pada siswa cukup lancar
- 3) Bagaimanakah situasi proses tindakan
- 4) Apakah siswa-siswa melaksanakan dengan bersemangat
- 5) Bagaimanakah hasil keseluruhan dari tindakan itu

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan merupakan realisasi dari skenario yang sudah direncanakan sebelumnya dan perlu memperhatikan hal-hal seperti apakah ada kesesuaian antara pelaksanaan dengan perencanaan, apakah proses tindakan yang dilakukan pada peserta didik cukup lancar, bagaimanakah situasi proses tindakan, apakah peserta didik melaksanakan dengan bersemangat, dan bagaimanakah hasil keseluruhan dari tindakan itu.

- 1) Kegiatan pendahuluan: berdo'a, guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran, guru memotivasi peserta didik dalam bentuk pertanyaan, guru memberikan *free test* mengenai materi yang akan dipelajari.
- 2) Kegiatan inti: peserta didik fokus pada pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* dengan 6 langkah yaitu *stimulaton* yaitu memberi rangsangan kepada

peserta didik, indentifikasi masalah yaitu guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi masalah, *data collecting* peserta didik mengumpulkan berbagai informasi, mengolah data dan informasi yang diperoleh, menguji hasil yaitu peserta didik melakukan pemeriksaan secara cermat data yang diperoleh, dan menarik kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum.

- 3) Kegiatan penutup: peserta didik mengisi lembar *prost test*, guru melakukan refleksi, guru dan peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran, berdo'a sebelum pulang.

c. Pengamatan

Tahap selanjutnya yaitu penelitian melakukan atau mengobservasi tindakan yang di lakukan di lapangan dan rencana yang sudah di rencanakan, apa sudah sesuai dengan rencana atau tidak.

Kegiatan pengamatan menurut Arikunto dalam Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 25) menyatakan bahwa :

Siapa yang melakukan pengamatan pada pelaksanaan tindakan sebagai berikut:

- 1) Pengamatan dilakukan oleh orang lain, yaitu pengamatan yang di minta oleh peneliti untuk mengamati proses pelaksanaan tindakan yaitu mengenai apa yang dilakukan oleh guru, siswa maupun peristiwanya.
- 2) Pengamatan di lakukan oleh guru yang melaksanakan PTK. Dalam hal ini guru tersebut harus sanggup "ngrohoh sukmo" istilah bahasa jawa yaitu mencoba mengeluarkan jiwanya dari tubuh untuk mengamati diriny, apa yang sedang dilakukan, sekaligus mengamati apa yang di lakukan oleh siswa dan bagaimana proses berlangsung.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengamatan merupakan realisasi dari lembar observasi yang telah dibuat peneliti pada tahap perencanaan, dalam tahap pengamatan dapat dilakukan oleh orang lain yaitu pengamat yang di tunjuk peneliti

untuk mengamati proses tindakan, dan dapat dilakukan oleh guru yang melaksanakan PTK.

Adapun lembar observasi yang digunakan dalam PTK ini berupa lembar penilaian RPP, lembar observasi pelaksanaan RPP, lembar observasi sikap percaya diri, lembar kegiatan peserta didik (LKPD), dan skala sikap. Kegiatan observasi ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran dan dilakukan oleh guru kelas IV sebagai observer.

Adapun kegiatan observer dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Peneliti berkolaborasi dengan guru melakukan pengamatan
- 2) Sebelum pembelajaran berlangsung peneliti memberikan peserta didik soal *free test* untuk mengukur kemampuan awal peserta didik
- 3) *Observer* mengamati jalannya pembelajaran dan penilaian kemampuan guru dalam mengelola kelas, serta menilai kemampuan peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.
- 4) Melakukan penilaian hasil belajar dengan memberikan peserta didik soal *prost test* di akhir pembelajaran.

d. Refleksi

Tahapan selanjutnya yaitu penelitian mengadakan refleksi tentang hasil observasi yang telah dilakukan, apakah sudah lengkap data yang diperlukan untuk penelitian atau belum. Pada tahap ini dilakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap kegiatan yang dilaksanakan guru, peserta didik, sikap, dan hasil belajar peserta didik, untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari tindakan yang telah dilakukan, sehingga dapat dilakukan perubahan atau perbaikan pada tindakan berikutnya.

Tahap refleksi menurut Arikunto dalam Iskandar dan Nasim (2015, hlm. 26) menyatakan bahwa:

Pada tahap ini hasil yang diperoleh pada tahap observasi akan di evaluasi dan di analisis. Kemudian guru bersama pengamat dan juga peserta didik mengadakan refleksi diri dengan melihat data observasi, apakah kegiatan yang telah dilakukan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya target yang akan di tingkatkan dalam penelitian misalnya hasil belajar, motivasi, dan sebagainya.

Pada tahap ini guru meninjau kembali hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan.

- 1) Menganalisis hasil kerja peserta didik secara individual
- 2) Bekerjasama dengan observer untuk mengetahui sejauh mana penerapan model *problem based learning* digunakan dalam pembelajaran.
- 3) *Post test* untuk menentukan ketuntasan hasil belajar.

Berdasarkan hasil refleksi ini penulis dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan sehingga dapat digunakan untuk menentukan tindakan pembelajaran pada siklus berikutnya jika pembelajaran masih belum mencapai standar nilai yang diharapkan.

C. Seting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini di laksanakan di SDN Asmi Bandung yang beralamat di Jl. Asmi No.2, Pungkur, Regol, Kota Bandung, Jawa Barat 40252 Provinsi Jawa Barat. Secara geografis letak bangunan sekolah berada di tengah permukiman warga dan terjangkau oleh angkutan umum.

Alasan peneliti memilih SDN Asmi Bandung sebagai tempat penelitian karena lokasi penelitian dekat dengan tempat tinggal peneliti sehingga mempermudah peneliti dalam mencari data yang di perlukan.

3. Kondisi Sekolah

a. Sarana dan Prasarana Sekolah

SDN Asmi Bandung memiliki sarana dan prasarana yang cukup mendukung kegiatan pembelajaran. Adapun sarana dan prasarana tersebut dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ini.

Tabel 3.2

Sarana dan Prasarana SD Asmi Bandung

No	Jenis	Jumlah	Kondisi		Ket. Ukuran Ruang
			Baik	Rusak	
1	Ruang Kepsek	1	1	-	Sedang
2	Ruang Guru	1	1	-	Besar
3	Ruang Kelas	6	6	-	Besar
4	Ruang Perpustakaan	1	1	-	Sedang
5	WC Guru	2	2	-	Kecil
6	WC Siswa	2	2	-	Kecil
Jumlah		13	13	-	-

(sumber: Tata Usaha SDN Asmi Bandung)

b. Kondisi Guru

Jumlah guru dan tenaga kependidikan di SD Asmi Bandung pada tahun 2017/2018 sebanyak 9 orang. Jumlah tersebut merupakan suatu keunggulan dalam mengadakan penelitian. Karena itu, peneliti menjalani kerjasama yang baik dengan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan sehingga penelitian dapat berjalan lancar.

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai kondisi guru dan tenaga kependidikan SDN Asmi Bandung saat ini, dapat dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3.3
Kondisi Guru SD Asmi
Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Nama	NIP	Jabatan
1	Atjep Surjana S.Pd	19620922198410 1 001	Kepala Sekolah
2	Tarlam S.Pd	19580815197912 1 002	Guru Kelas V
3	Yaya Surkana S.Pd	19630110198305 1 001	Guru Olahraga
4	Ooy Suhanah S.Pd	19670607199103 2 005	Guru Kelas I
5	Suryati S.Pd	19700610200801 2 008	Guru Kelas IV
6	Dade Aam Ambarwati S.Pd	19690924200801 2 004	Guru Kelas VI
7	Edi Rukedi S.Pd	19690710201411 1 001	Guru Agama
8	Putri Dwi Wahyu Noviani S.Pd	-	Guru Kelas II
9	Srinita Rahayu S.Pd	-	Guru Kelas III
10	Kikit Heryatna	-	Penjaga Sekolah

c. Kondisi Peserta Didik

SDN Asmi Bandung berlokasi tidak jauh dari pemukiman penduduk, maka dari itu secara garis besar peserta didik yang bersekolah di SDN Asmi Bandung P bertempat tinggal tidak jauh dari lingkungan sekolah. Jumlah peserta didik SDN Asmi Bandung, tahun pelajaran 2017/2018 dari kelas I sampai dengan VI sebanyak 129 orang.

Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada kelas IV SDN Asmi Bandung dengan jumlah 28 orang yang terdiri dari 17 peserta didik perempuan dan 11 peserta didik laki-laki. Maka dari itu peneliti melakukan kerjasama yang baik dengan peserta didik agar penelitian yang dilakukan berjalan dengan lancar.

Adapun gambaran kondisi peserta didik SDN Asmi Bandung pada tahun ajaran 2017/2018 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.4

Kondisi Peserta didik SDN ASMI BANDUNG

	Kelas I	Kelas II	Kelas III	Kelas IV	Kelas V	Kelas VI
Laki-Laki	9	8	7	11	9	8
Perempuan	18	2	12	17	8	15
Jumlah	27	10	19	28	17	23

(sumber: Tata Usaha SDN Asmi Bandung)

D. Subjek dan Objek Penelitian**1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah kelas IV SDN Asmi Bandung dengan jumlah peserta didik 28 orang. Yang terdiri dari 17 peserta didik perempuan dan 11 peserta didik laki-laki. Pemilihan kelas IV sebagai objek penelitian dikarenakan peneliti menemukan permasalahan yaitu rendahnya rasa percaya diri dan hasil belajar peserta didik pada subtema keberagaman budaya bangsaku, serta penggunaan model pembelajaran yang monoton. Peneliti merasa tertantang untuk menggunakan model *problem based learning* dalam pembelajaran tematik dikelas IV SDN Asmi Bandung .

Berikut daftar peserta didik kelas IV SDN Asmi Bandung tahun ajaran 2017/2018.

Tabel 3.5
Daftar Peserta didik kelas IV SDN Asmi Bandung tahun ajaran
2017/2018

No	Nama	L	P
1	Ahmad Fandi Muharram		√
2	Ardheka Darana Putra		√
3	Damayanti dinda		√
4	Dian Agustian		√
5	Erina Arisha		√
6	Fata Alif Raganatha		√
7	Hilal Rafsaanjaru Alghifari	√	
8	Ishal Alinur Akhamd	√	
9	Juang syaid	√	
10	Michelle Togas		√
11	Moch Saru Atthoridho		√
12	Mochamad Farrel Hidayat	√	
13	Muhammad Zulviar nurjaman	√	
14	Nagia Safira	√	
15	Najlaa Nurul Izzati		√
16	Nasywa Noviana Putri		√
17	Nazryl Fadillah	√	
18	Olipprianti		√
19	Putri aryanti	√	
20	Rati anita		√
21	Ratiansyah Maulana		√
22	Rafid Fadhal sajid		√
23	Rahman Ramdhan		√
24	Reifan Andreansyah		√
25	Rizana putri	√	
26	Risky Andhara	√	
27	Vaniabella putri	√	
28	Yuz Qia Anjani	√	
29	Zahwa Aulia Nariah		
Jumlah		29	

(Sumber: Tata Usaha SDN Asmi Bandung)

2. Objek Penelitian

Peneliti akan meneliti mengenai sikap percaya diri dan hasil belajar peserta didik. Hal ini disebabkan karena berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran masih banyak peserta didik dengan hasil belajar yang rendah karena belum memiliki rasa percaya diri yang tinggi pada saat pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan guru masih menggunakan model lama yang menitik beratkan pada ceramah saja dan pembelajaran tidak berfokus pada peserta didik.

E. Pengumpulan Data dan Instrumen Penilaian

1. Rancangan Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara peneliti untuk mengumpulkan data agar tujuan penelitian dapat tercapai dengan optimal. Tujuan dari teknik pengumpulan data adalah untuk memperoleh atau menggali data sebanyak-banyaknya yang nantinya data ini akan menjadi sumber bagi peneliti untuk melakukan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Lembar penilaian pelaksanaan pembelajaran

Lembar penilaian pelaksanaan pembelajaran digunakan untuk penilaian perilaku atau aktivitas guru pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran. Lembar penilaian pelaksanaan pembelajaran ini diisi oleh observer (guru kelas) untuk mengamati peneliti dalam menerapkan pembelajaran yang telah di rencanakan sebelumnya. Penilaian pelaksanaan pembelajaran ini termasuk penilaian observasi (pengamatan).

b. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian di mana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. biasanya observasi sangat sesuai digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan kondisi/interaksi belajar

mengajar, tingkah laku, dan interaksi kelompok seperti yang akan dilakukan oleh peneliti.

c. Tes

Tes merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap suatu pembelajaran yang telah diberikan; ini sesuai dengan yang didefinisikan Arikunto (2006: 150), bahwa “Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”. Penelitian ini, tes bersifat individual karena bertujuan untuk mengukur perkembangan kognitif siswa, tes ini bisa berupa uraian pilihan ganda maupun tes jawaban singkat namun karena dalam penelitian ini peneliti bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar maka peneliti menggunakan tes pilihan ganda pada saat *free test* dan tes uraian pada saat *pros test* untuk mengetahui pemahaman siswa pada subtema keanekaragaman hewan dan tumbuhan.

d. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperkuat hasil penelitian, dokumentasi dalam penelitian ini berupa gambar kegiatan pelaksanaan penelitian berupa foto yang diambil dari kamera dan dilakukan selama pelaksanaan pembelajaran.

2. Pengembangan Instrumen Penelitian

Setiap penelitian baik kualitatif maupun kuantitatif pasti memerlukan data yang empiris serta objektif di dalam penelitiannya, dan untuk mendapatkan data tersebut peneliti harus menggunakan instrumen yang tepat dalam mengumpulkan datanya, sebab dengan instrumen yang tepat peneliti dapat menghasilkan data yang akurat sesuai dengan yang diharapkan.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Lembar Observasi Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran

Observasi kegiatan pelaksanaan pembelajaran di lakukan oleh obsever yaitu guru kelas IV SDN Asmi Bandung, obsever mengamati pelaksanaan pembelajaran yang di laksanakan peneliti menggunakan model *problem based learning*. Observer mengamati pelaksanaan pembelajaran yang diberikan peneliti terdiri dari 14 poin penilaian. Adapun lembar observasi pelaksanaan pembelajaran terlampir.

b. Lembar Observasi Penilaian Sikap Percaya Diri

Penilaian sikap percaya diri terdiri dari 7 poin penilaian yang di ambil dari 9 indikator sikap percaya diri. Penilaian sikap percaya diri ini melalui pengamatan guru pada saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas.

F. Rancangan Analisis Data

Analisis data dalam Penelitian Tindakan Kelas dilakukan sejak awal penelitian. Pada setiap aspek kegiatan penelitian, peneliti juga dapat langsung menganalisis apa yang diamati, situasi dan suasana kelas, hubungan guru dengan peserta didik, hubungan peserta didik dengan teman yang lainnya.

Analisis data menurut Sugiyono, (2010, hlm 244) menyatakan bahwa :

Analisis data yang merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun bahan-bahanlain sehingga dengan mudah dipahami orang lain.

Sedangkan menurut kusumah (2011, hlm. 83) menyatakan bahwa “analisis data adalah memberikan makna atau arti terhadap apa yang telah terjadi di dalam kehidupan atau kelas sesungguhnya

Berdasarkan pendapat tersebut analisis data merupakan kegiatan mengorganisasikan data secara sistematis dan rasional, data yang diperoleh

melalui hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi guna memberikan jawaban dan permasalahan penelitian yang di tampilkan dalam bentuk data dalam tabel, matriks atau bentuk cerita.

Adapun analisis data dalam PTK ini dimulai dari kegiatan penelitian. Setelah semua data terkumpul lalu di lakukan analisis data. Analisis data dibedakan menjadi dua yaitu data kualitatif dan kuantitatif.

1. Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif merupakan salah satu data informasi yang berbentuk deskriptif atau berbentuk kalimat yang memberikan gambaran tentang perubahan sikap peserta didik dan ekspresi pemakaman peserta didik selama pembelajaran.

Data kualitatif menurut Ryan dan Bernard dalam Sukardi (2012, hlm. 71) menyatakan bahwa:

Data kualitatif adalah semua informasi yang diperoleh dari sumber data, berupa hasil wawancara, observasi, silabus, kurikulum, metode mengajar, dan contoh hasil kerja siswa yang berguna untuk membangun dan mengarahkan perbaikan pendidik yang mendalam, atas dasar *setting* orang-orang yang berpartisipasi dalam situasi kelas.

Sedangkan menurut Sugiono (2007, hlm. 323) menyatakan bahwa analisis data kualitatif adalah:

Proses mencari dan menyusun sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, observasi, dan bahan-bahan lainnya sehingga dapat dengan mudah dipahami dan tentunya dapat di informasikan kepada orang lain.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa analisis data kualitatif merupakan proses mencari dan menyusun sistematis data yang diperoleh dari sumber data berupa hasil wawancara, observasi, silabus, kurikulum, metode, mengajar, dan hasil kerja peserta didik. Data tersebut berguna untuk membangun dan mengarahkan perbaikan pembelajaran.

2. Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif merupakan salah satu data informasi yang berbentuk angka-angka yang memberikan gambaran tentang hasil penilaian belajar peserta didik.

Data kuantitatif menurut Sugiyono (2007, hlm. 165) menyatakan bahwa:

Analisis dari data kuantitatif adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari variabel yang diteliti, dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah.

Berdasarkan pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa analisis data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka yang dikelompokkan berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari variabel yang di teliti, dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah.

Dalam penelitian ini data yang diperoleh berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Di bawah ini di uraikan analisis data kualitatif dan data kuantitatif antara lain sebagai berikut:

a. Analisis Data Pelaksanaan Pembelajaran

Data pelaksanaan pembelajaran dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif berikut ini:

1) Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif dari data hasil pelaksanaan pembelajaran mengikuti langkah-langkah berikut:

- (a) Mendeskripsikan hasil observasi dalam bentuk komentar maupun catatan lapangan yang terdapat pada kolom catatan
- (b) Melakukan komunikasi dengan observer untuk menyamakan pemahaman
- (c) Melakukan reduksi data yaitu membuang data yang tidak diperlukan
- (d) Memberikan kesimpulan dari hasil pelaksanaan tindakan yang telah di berikan sesuai dengan data yang diperoleh.

2) Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

- (a) Menghitung penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

$$\text{Nilai RPP} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Total (30)}} \times \text{Standar Nilai 4}$$

$$\text{Nilai RPP} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Total (75)}} \times \text{Standar Nilai 4}$$

- (b) Menghitung presentasi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Persentasi Pelaksanaan Pembelajaran} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{total skor}} \times 100\%$$

Sumber: Panduan PPL II FKIP UNPAS (2017, hlm. 16)

- (c) Menghitung skor pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Skor Pelaksanaan Pembelajaran} = \frac{\text{Skor perolehan}}{75} \times 4$$

Sumber: Panduan PPL II FKIP UNPAS (2017, hlm. 16)

Menentukan predikat atau kategori hasil perhitungan dengan cara membuat reteng skor sebagai berikut:

Tabel 3.6

Predikat Skor Pelaksanaan Pembelajaran

Kategori	Persentase
Sangat Baik (A)	86 - 100
Baik (B)	71 - 85
Cukup (C)	56 - 70
Perlu Bimbingan (D)	≤ 55

b. Analisis Data Sikap Percaya Diri

Analisis sikap percaya diri peserta didik terhadap pembelajaran menggunakan model *problem based learning* dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan lembar observasi. Untuk mengukur presentasi sikap percaya diri peserta didik menggunakan dengan rumus peserta didik:

$$\frac{\text{skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Sumber: Kemendikbud (2015, hlm. 66)

Tabel 3.7

Predikat Skor Penilaian Percaya Diri

Kategori	Persentase
Sangat Baik (A)	86 – 100
Baik (B)	71 – 85
Cukup (C)	56 – 70
Perlu Bimbingan (D)	≤ 55

Sumber: Kemendikbud (2015, hlm. 64)

c. Analisis Data Peserta Didik

Analisi data hasil belajar peserta didik dilihat dari aspek afektif, kognitif, psikomotor, diantaranya dapat di jelaskan sebagai berikut.

1) Analisis Data Hasil Belajar Aspek Sikap (Afektif) Peserta Didik

Analisis data hasil belajar aspek afektif adalah ranah yang dilihat dari sikap peserta didik. Penilaian sikap dapat dihitung menggunakan rumus berikut.

Menghitung rata-rata aspek sikap:

$$X = \frac{f}{n}$$

Keterangan

X = Rata-rata (*mean*)

f = skor yang diperoleh (jumlah item X bobot)

n = skor ideal (skor tertinggi X jumlah item)

Menghitung nilai akhir aspek sikap

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Sumber : Kemendikbud (2015, hal. 52)

Menentukan predikat atau kategori hasil perhitungan dengan cara membuat rentang skor sebagai berikut.

Tabel 3.8

Predikat Penilaian Sikap Peserta Didik

Kategori	Persentase
Sangat Baik	86 – 100
Baik (B)	71 – 85
Cukup (C)	56 – 70
Perlu Bimbingan (D)	≤ 50

Sumber : Kemendikbud (2015, hlm. 64)

2) Analisi Data Hasil Belajar Peserta Didik Aspek Pengetahuan

Analisis data hasil belajar aspek kognitif adalah ranah dilihat dari pengetahuan peserta didik. Pengetahuan peserta didik dapat diukur dari soal latihan. Penilaian pengetahuan peserta didik dapat menggunakan rumus berikut.

Menghitung rata-rata aspek pengetahuan :

$$X = \frac{f}{n}$$

Keterangan

X = Rata-rata (*mean*)

f = skor yang diperoleh (jumlah item X bobot)

n = skor ideal (skor tertinggi X jumlah item)

Menghitung nilai akhir aspek pengetahuan

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Sumber : Kemendikbud (2015, hlm. 52)

Menentukan predikat atau kategori hasil perhitungan dengan cara membuat rentang skor sebagai berikut.

Tabel 3.9

Predikat Penilaian Pengetahuan Peserta Didik

Kategori	Persentase
Sangat Baik	86 – 100
Baik (B)	71 – 85
Cukup (C)	56 – 70
Perlu Bimbingan (D)	≤ 50

Sumber : Kemendikbud (2015, hlm. 64)

3) Analisis Hasil Belajar Aspek Keterampilan (Psikomotor)

Analisis data hasil belajar peserta didik aspek psikomotor adalah ranah penilaian yang dilihat dari hasil keterampilan peserta didik. Penilaian keterampilan dapat dihitung menggunakan rumus berikut.

Menghitung rata-rata aspek keterampilan :

$$X = \frac{f}{n}$$

Keterangan

X = Rata-rata (*mean*)

f = skor yang diperoleh (jumlah item X bobot)

n = skor ideal (skor tertinggi X jumlah item)

Menghitung nilai akhir aspek keterampilan

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Sumber : Kemendikbud (2015, hlm.52)

Menentukan predikat atau kategori hasil perhitungan dengan cara membuat rentang skor sebagai berikut.

Tabel 3.10

Predikat Penilaian Pengetahuan Peserta Didik

Kategori	Persentase
Sangat Baik	86 – 100
Baik (B)	71 – 85
Cukup (C)	56 – 70
Perlu Bimbingan (D)	≤ 50

Sumber : Kemendikbud (2015, hlm. 64)

Sedangkan untuk mendapatkan penilaian secara presentase nilai hasil belajar aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang sudah tuntas dan belum tuntas, dapat menggunakan rumus berikut.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\sum \text{jumlah peserta didik tuntas}}{\sum \text{total peserta didik}} \times 100\%$$

Sumber : Kemendikbud (2015, hlm.64)

Tabel 3.11

Predikat Penilaian Pengetahuan Peserta Didik

Kategori	Persentase
Sangat Baik	86 – 100
Baik (B)	71 – 85
Cukup (C)	56 – 70
Perlu Bimbingan (D)	≤ 50

Sumber : Kemendikbud (2015, hlm. 64)

G. Indikator Penelitian

Indikator penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatkan sikap percaya diri peserta didik dan hasil belajar peserta didik pada subtema kebersamaan dalam keberagaman dengan menggunakan model *problem based learning*.

Pada penelitian ini ada tiga macam indikator keberhasilan yang ingin dicapai, yaitu indikator tentang keterlaksanaan skenario pembelajaran, indikator rasa percaya diri dan indikator hasil belajar peserta didik subtema kebersamaan dalam keberagaman.

1. Indikator Proses

a. Indikator Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Salah satu indikator yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini yaitu indikator pelaksanaan pembelajaran, adapun indikator pelaksanaan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu proses pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan langkah-langkah model *problem based learning*.

Langkah model *problem based learning* Kurniasih & Sani (2014, hlm. 68-71) menyatakan bahwa:

- a) *Stimulation* (stimulasi/pemberian rangsang)
Pada tahap ini siswa dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungan, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. Guru dapat memulai dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah.
- b) *Problem Statemen* (pernyataan/identifikasi masalah)
Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis.
- c) *Data Collection* (pengumpulan data)
Tahap ini siswa diberi kesempatan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati objek, wawancara, melakukan uji coba sendiri untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis.
- d) *Data Processing* (pengolahan data)

Pengolahan data merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh siswa melalui wawancara, observasi dan sebagainya. Tahap ini berfungsi sebagai pembentukan konsep dan generalisasi, sehingga siswa akan mendapatkan pengetahuan baru dari alternatif jawaban yang perlu mendapat pembuktian secara logis.

e) *Verification* (pembuktian)

Pada tahap ini siswa melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi dengan temuan alternatif dan dihubungkan dengan hasil pengolahan data.

f) *Generalization* (menarik kesimpulan)

Tahap generalisasi/menarik kesimpulan adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa langkah model *problem based learning*. yaitu pada tahap awal peserta didik diberi simulasi atau pemberi rangsangan, kemudian peserta didik mengidentifikasi masalah mengumpulkan data, setelah pengumpulan data peserta didik mengolah, kemudian peserta didik melakukan pembuktian terhadap data yang diperoleh, dan pada tahap terakhir peserta didik melakukan *generalization* atau menarik kesimpulan.

Berdasarkan hal tersebut diatas, peneliti membuat penilaian pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah model *problem based learning* untuk mengetahui ketercapaian pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dan diamati oleh observer.

b. Indikator Sikap Percaya Diri Peserta Didik

Indikator yang ingin dicapai selanjutnya yaitu indikator sikap percaya diri, untuk mengetahui keberhasilan penelitian. Indikator percaya diri menurut Kemendikbud (2015, hlm. 25) adalah :

- 1) Berani tampil di depan kelas
- 2) Berani mengemukakan pendapat
- 3) Berani mencoba hal baru
- 4) Mengemukakan pendapat terhadap satu topik atau masalah

- 5) Mengajukan diri sebagai ketua kelas atau pengurus kelas lainnya
- 6) Mengajukan diri untuk mengerjakan tugas atau soal di papan tulis
- 7) Mencoba hal-hal baru yang bermanfaat
- 8) Mengungkapkan kritikan membangun terhadap karya orang lain
- 9) Memberikan argumen yang kuat untuk mempertahankan pendapat.

Berdasarkan indikator tersebut peneliti membuat lembar observasi untuk mengetahui perkembangan percaya diri peserta didik, lembar observasi ini diamati langsung oleh peneliti.

c. Indikator Hasil Belajar

Indikator yang ingin dicapai selanjutnya yaitu indikator hasil belajar peserta didik, indikator hasil belajar dilihat dari 3 aspek yaitu aspek afektif, kognitif, dan psikomotor. Menurut Permendikbud tahun 2016 Nomor 23 Tentang Standar Penilaian Pendidikan Pasal 3 sebagai berikut :

- 1) Penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah meliputi aspek :
 - (a) Sikap
 - (b) Pengetahuan
 - (c) Keterampilan
- 2) Penilaian sikap sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk memperoleh informasi deskriptif mengenai perilaku peserta didik.
- 3) Penilaian pengetahuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf d merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur penguasaan pengetahuan peserta didik.
- 4) Penilaian keterampilan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik menerapkan pengetahuan dalam melakukan tugas tertentu.
- 5) Penilaian pengetahuan dan keterampilan sebagaimana dimaksud pada ayat (3) dan ayat (4) dilakukan oleh pendidik, satuan pendidikan, dan / atau pemerintah.

Berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa indikator hasil belajar peserta didik dilihat dari aspek afektif (sikap),

kognitif (pengetahuan), dan psikomotor (keterampilan) pada setiap proses pembelajaran.

d. Indikator Hambatan

Keberhasilan penelitian dilihat dari indikator hambatan yang terjadi pada saat penelitian berlangsung, adapun indikator hambatan pada penelitian ini diambil dari kekurangan pada model *problem based learning* yang digunakan dalam proses pembelajaran. Menurut Suryo Subroto (2002, hlm. 199) menyatakan bahwa terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan dari model *problem based learning*, yaitu:

- 1) Penemuan akan di monopoli oleh siswa yang lebih pandai dan menimbulkan perasaan frustrasi pada siswa yang kurang pandai
- 2) Kurang sesuai untuk kelas dengan jumlah siswa yang banyak
- 3) Memerlukan waktu yang relatif banyak.
- 4) Karena biasa dengan perencanaan dan pengajaran secara tradisional, hasil pembelajaran dengan metode ini selalu mengecewakan
- 5) Kurang memperhatikan diperolehnya sikap dan keterampilan karena yang lebih diutamakan adalah penemuan
- 6) Fasilitas yang dibutuhkan untuk mencoba ide-ide, kemungkinan tidak ada
- 7) Tidak memberi kesempatan untuk berpikir kreatif dan tidak semua pemecahan masalah menjamin penemuan yang penuh arti.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa model *problem based learning* memiliki kekurangan yaitu pada proses pembelajaran, penemuan akan dimonopoli oleh peserta didik yang lebih pandai dan menimbulkan perasaan frustrasi pada peserta didik yang kurang pandai, model ini tidak sesuai untuk kelas dengan jumlah peserta didik yang banyak karena akan menyita waktu guru untuk mengubah kebiasaan mengajar yang umumnya pemberi informasi menjadi fasilitator, dan tidak semua peserta didik dapat mengikuti pelajaran dengan model *problem based learning*.

Berdasarkan hal tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa indikator hambatan pada penelitian ini ditentukan dari kekurangan yang terdapat pada model *problem based learning*.

e. Indikator Upaya

Indikator upaya pada peneliti ini dilihat dari indikator hambatan yang ditemui pada saat penelitian, dengan ditemukannya hambatan tersebut dilakukan upaya untuk mengatasinya berdasarkan hal tersebut indikator upaya dilihat dari kelebihan model pembelajaran. Menurut Suryosubroto (2002, hlm. 199) kelebihan model *problem based learning* yaitu:

- 1) Membantu siswa mengembangkan atau memperbanyak persediaan dan penugasan keterampilan dan proses kognitif siswa
- 2) Pengetahuan diperoleh sifatnya sangat pribadi dan mungkin merupakan suatu pengetahuan yang sangat kukuh, dalam arti pendalaman dari pengertian retensi dan transfer.
- 3) Membangkitkan gairah belajar siswa
- 4) Mmberi kesempatan kepada siswa untuk bergerak maju sesuai dengan kemampuannya sendiri
- 5) Siswa mengarahkan sendiri cara belajarnya sehingga ia lebih merasa terlibat dan termotivasi sendiri untuk belajar, paling sedikit pada suatu proyek penemuan khusus.
- 6) Membantu memperkuat pribadi siswa dengan bertambahnya kepercayaan pada diri sendiri melalui proses penemuan.
- 7) Memungkinkan siswa sanggup mengatasi kondisi yang mengecewakan
- 8) Membantu perkembangan siswa untuk menemukan kebenaran akhir dan mutlak

Berdasarkan hal tersebut diatas maka peneliti menentukan indikator upaya pada pembelajaran yaitu indikator yang berkaitan dengan kelebihan model *problem based learning* yang digunakan pada penelitian.

f. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini digunakan untuk melihat keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dengan

menggunakan model *problem based learning* dalam meningkatkan percaya diri dan hasil belajar peserta didik.

Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Indikator keberhasilan rencana pelaksanaan pembelajaran

Indikator keberhasilan penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran pada penelitian ini yaitu mencapai 80% dengan kategori baik.

- 2) Indikator keberhasilan pelaksanaan pembelajaran

Indikator keberhasilan penilaian pelaksanaan pembelajaran yang diamati oleh observer minimal 80% dengan kategori baik.

- 3) Indikator keberhasilan sikap percaya diri peserta didik

Indikator keberhasilan sikap percaya diri pada penelitian ini ditentukan oleh nilai KKM yang diharapkan untuk sikap yaitu 80% dengan kriteria baik.

- 4) Indikator keberhasilan hasil belajar

Indikator keberhasilan hasil belajar pada penelitian ini diperoleh dari tiga aspek yaitu aspek afektif, kognitif, dan psikomotor. Indikator keberhasilan hasil belajar dinyatakan berhasil jika hasil belajar pada aspek afektif mencapai 80%, aspek kognitif 80%, dan aspek psikomotor 80% dengan kategori baik.

- 5) Indikator keberhasilan mengatasi hambatan

Indikator keberhasilan hambatan adalah jika semua hambatan yang ditemui pada saat penelitian terjadi dan dapat diatasi dan dapat diperbaiki.